

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki sejarah panjang dalam perekonomian Indonesia dan telah berkembang menjadi komponen penting dalam kerangka ekonomi negara, menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang dan berperan sebagai mesin penggerak ekonomi. UMKM telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi perubahan, mulai dari era barter yang serba cepat hingga era digital yang kontemporer. Mereka tetap relevan dalam lingkungan yang terus berubah dengan beradaptasi dengan inovasi dan pergeseran di pasar. Namun, jalan mereka tidak selalu mudah. UMKM sering kali menghadapi hambatan yang menghalangi mereka untuk mewujudkan potensi terbesar mereka. Ukuran usaha mereka yang kecil adalah salah satu tantangan utama yang mereka hadapi. Ukurannya yang kecil sering kali menyulitkan mereka untuk mendapatkan sumber daya penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan memacu inovasi, selain membatasi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang lebih besar dan lebih kompetitif. UMKM akan kesulitan memanfaatkan skala ekonomi atau berinvestasi dalam teknologi baru yang dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan produktivitas jika mereka tidak mampu berkembang.

Jika solusi yang tepat tidak ditemukan untuk fenomena ini, hal ini dapat menjadi ancaman yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi nasional. UMKM

sangat penting bagi perekonomian karena mereka tidak hanya menyediakan produk dan jasa, tetapi juga menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, setiap hambatan terhadap ekspansi mereka dapat memiliki efek yang signifikan pada tingkat makroekonomi serta pada tingkat individu dan masyarakat. Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, sangat penting bagi penciptaan lapangan kerja dan upaya negara untuk menurunkan tingkat pengangguran. UMKM juga berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. UMKM memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi negara karena mereka tidak diragukan lagi berkontribusi terhadap PDB dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk. Terlepas dari potensi mereka yang sangat besar, UMKM menghadapi kendala penting yang dapat menghambat kapasitas mereka untuk berkembang dan menjadi makmur. Perusahaan kecil sering kali kesulitan untuk masuk ke pasar baru dan mengambil keuntungan dari skala ekonomi, yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, kendala skala ini sering kali mengakibatkan hambatan untuk mendapatkan inovasi, pelatihan, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. Akibatnya, sejumlah besar UMKM tidak dapat merealisasikan potensi penuh mereka dan memberikan kontribusi sebesar mungkin bagi perekonomian negara karena mereka terjebak dalam siklus pertumbuhan yang stagnan.

Pembiayaan merupakan faktor penting dalam menentukan lintasan dan laju pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sering kali menghadapi tantangan yang signifikan dalam memperoleh sumber dana dan

pembiayaan yang memadai, yang dapat menghambat kapasitas mereka untuk tumbuh dan berinovasi. Banyak UMKM merasa kesulitan untuk memenuhi standar ketat yang ditetapkan oleh bank dan lembaga keuangan formal lainnya, yang membutuhkan agunan dan riwayat kredit yang stabil. Ketika UMKM tidak dapat memenuhi persyaratan ini, mereka sering kali menghadapi penolakan kredit, yang mendorong mereka untuk mencari pendanaan dari sumber-sumber non-tradisional. Sesuai data pelaku UMKM yang ada di Kota Batam berjumlah 1272 dari 12 kecamatan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Pelaku UMKM

Per-Kecamatan s/d Tahun 2023

| No. | Kecamatan | Jumlah |
|-----|-----------------|--------|
| 1. | Batam Kota | 278 |
| 2. | Batu Aji | 178 |
| 3. | Batu Ampar | 44 |
| 4. | Belakang Padang | 8 |
| 5. | Bengkong | 149 |
| 6. | Bulang | 9 |
| 7. | Galang | 3 |
| 8. | Lubuk Baja | 43 |
| 9. | Nongsa | 51 |
| 10. | Sagulung | 220 |
| 11. | Sei Beduk | 92 |
| 12. | Sekupang | 197 |
| | Total | 1272 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam

Sumber-sumber pendanaan ini, yang mencakup pinjaman tidak resmi dan pinjaman dari organisasi keuangan non-bank, terkadang memiliki persyaratan yang lebih ketat dan biaya yang lebih besar, yang dapat secara serius mengganggu margin

keuntungan UMKM dan membahayakan kelangsungan operasi bisnis mereka. Mengingat peran penting yang dimainkan UMKM dalam menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja, kondisi ini pada akhirnya berdampak tidak hanya pada pertumbuhan UMKM, tetapi juga kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan riset internal yang OJK lakukan pada tahun 2022, terdapat Rp1.519 triliun atau 55,43% dari total kebutuhan pendanaan UMKM yang dapat dibantu oleh industri keuangan non-bank (IKNB). Namun, dari jumlah tersebut, kapasitas pembiayaan IKNB hanya mampu memenuhi sebesar Rp229 triliun (hanya 15%). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang pertumbuhan bagi pembiayaan masih sangat terbuka lebar. Namun demikian, diperlukan peningkatan kapasitas pada perusahaan pembiayaan untuk dapat mengisi gap pendanaan UMKM nasional . Berikut ini grafik data Penyaluran Pembiayaan kepada UMKM.



Sumber : ojk.go.id

Gambar 1.1 Grafik Penyaluran Pembiayaan kepada UMKM

Berdasarkan gambar grafik di atas, pembiayaan terhadap sektor UMKM cenderung meningkat sepanjang periode 2018-2023, namun persentasenya terhadap total pembiayaan masih relatif rendah, pada Desember 2023 baru mencapai 35,26%.

Keberhasilan dan ekspansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara signifikan dipengaruhi oleh hubungan perbankan yang terjalin antara kedua belah pihak. Bank memiliki kemampuan untuk membantu UMKM dalam mengatasi hambatan operasional dan keuangan karena beragam layanan keuangan yang mereka sediakan, termasuk manajemen risiko, layanan pembayaran, dan fasilitas kredit. Namun, hubungan ini sering kali goyah, sebagian besar karena bank memandang UMKM sebagai industri yang berisiko tinggi. Perasaan bahaya ini disebabkan oleh hal-hal seperti perubahan pendapatan yang tidak stabil, kurangnya aset yang dijamin, dan sejarah keuangan yang tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, banyak UMKM yang kesulitan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank untuk mendapatkan layanan keuangan, yang pada akhirnya membatasi kapasitas mereka untuk berkembang dan meningkatkan efisiensi operasional. Kontradiksi yang muncul dari hal ini adalah bahwa UMKM, yang paling membutuhkan bantuan keuangan, sering kali tidak dapat memperolehnya, sehingga membatasi potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat mereka sumbangkan.

Tujuan komprehensif dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan rumit yang ada antara hubungan bank, skala perusahaan, keuangan, dan hubungan keuangan, serta bagaimana hubungan ini mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu dalam mengenali

peluang dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM dengan memeriksa bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap kinerja mereka. Memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang proses-proses ini dapat membantu dalam mengembangkan saran-saran yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan, seperti lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan pemilik UMKM itu sendiri. Penerapan rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM dan memperkuat keberlangsungan jangka panjang mereka, dan dengan demikian memperkuat fundamental ekonomi Indonesia. Penelitian terdahulu oleh (Esubalew & Raghurama, 2020) dengan judul *The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs)* menunjukkan bahwa kompetensi pengusaha tidak memiliki efek mediasi yang signifikan antara pembiayaan bank dan kinerja UMKM, namun pembiayaan bank memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Analisis ini akan bergantung pada berbagai kerangka teori dan investigasi empiris yang relevan, seperti studi sebelumnya yang menunjukkan korelasi yang baik antara profitabilitas UMKM dan berbagai pendanaan, termasuk pinjaman bank dan program bantuan pemerintah. Studi ini juga akan melihat bagaimana ukuran perusahaan dan aksesibilitas tenaga kerja yang berkualitas dapat mempengaruhi pertumbuhan dan profitabilitas UMKM. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan membantu para pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan pemilik UMKM di Indonesia untuk membuat rencana yang secara efektif dapat mendorong ekspansi

jangka panjang dari bisnis-bisnis ini. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, penulis tertarik untuk mengangkat judul "PENGARUH SKALA USAHA, PEMBIAYAAN DAN HUBUNGAN KEUANGAN BANK TERHADAP KINERJA UMKM". Penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh dari skala usaha, pembiayaan, dan hubungan keuangan bank terhadap kinerja UMKM di kota Batam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Skala Usaha yang Kecil: UMKM sering kali terkendala oleh usaha mereka yang kecil, yang menyulitkan mereka untuk bersaing di pasar yang lebih kompetitif dan membatasi akses mereka ke sumber daya yang dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas.
2. Kesulitan Akses Pembiayaan: Karena kegagalan mereka dalam memenuhi standar kredit, sejumlah besar UMKM mengalami kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan resmi. Akibatnya, mereka terpaksa mengandalkan sumber pendanaan alternatif yang lebih mahal.
3. Hubungan Keuangan dengan Bank: Hubungan antara UMKM dan bank dalam hal keuangan sering kali kurang baik. UMKM mengalami kesulitan untuk mendapatkan layanan keuangan yang mereka butuhkan karena bank biasanya memandang mereka sebagai sektor nasabah yang berisiko tinggi.

4. Persepsi Risiko yang Tinggi: Penilaian risiko yang tinggi dari lembaga keuangan terhadap UMKM menyebabkan persyaratan agunan yang sulit dipenuhi, sehingga membatasi akses UMKM terhadap layanan keuangan yang sangat penting bagi ekspansi mereka.
5. Keterbatasan dalam Inovasi dan Pengembangan: UMKM kesulitan untuk berinovasi dan mengembangkan barang atau jasa baru, yang sangat penting untuk pertumbuhan jangka panjang, karena terbatasnya akses ke sumber daya dan pendanaan.
6. Dampak pada Pertumbuhan Ekonomi: Karena UMKM sangat penting bagi penciptaan lapangan kerja dan pendapatan, kesulitan-kesulitan ini secara kolektif berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi nasional.

1.3 Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan berfokus pada UMKM dikecamatan Bengkong.
2. Variabel independen : skala usaha (X_1), pembiayaan (X_2), Hubungan Keuangan Bank (X_3).
3. Variabel dependen : Kinerja Keuangan UMKM (Y)
4. Periode penelitian ini adalah tahun 2018- 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka didapatkanlah rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap kinerja UMKM?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap kinerja UMKM?
3. Bagaimana pengaruh hubungan keuangan bank terhadap kinerja UMKM?
4. Bagaimana pengaruh skala usaha, pembiayaan dan hubungan keuangan bank terhadap kinerja UMKM?

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rincian permasalahan yang telah dipaparkan, maka pencapaian tujuan dalam pemeriksaan ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh skala usaha terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh hubungan keuangan bank terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk menganalisis pengaruh skala usaha, pembiayaan dan hubungan keuangan bank terhadap kinerja UMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan output dari riset ini maka diperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis, untuk lebih spesifik yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wacana dalam ilmu ekonomi, sekaligus memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan skala usaha, pembiayaan, keuangan bank dan kinerja UMKM.
- b. Dapat menambah informasi ilmiah yang dijadikan referensi dalam kajian penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

Kesimpulan studi ini akan memberikan taktik dan saran kepada UMKM yang dapat dipraktikkan untuk meningkatkan kinerja dan ekspansi mereka dalam jangka panjang dengan memperkuat hubungan mereka dengan bank dan memperluas akses mereka ke modal.

- b. Bagi institusi

Dengan menambahkan studi ini ke dalam khazanah pengetahuan, institusi akan mendapatkan kredibilitas di kalangan akademisi dan memperkuat statusnya sebagai pusat studi bisnis dan ekonomi.

- c. Bagi pihak lain

Temuan penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut, membuka pintu untuk investigasi aspek lain dari UMKM atau lingkungan ekonomi lainnya.